
ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL STAD BERBANTUKAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH TIK

Fachrur Rozie,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This Research aimed to analyze the implementation Model Cooperative Learning STAD with multimedia in order to improving the learning Outcome PGSD students on ICT courses. This research used a qualitative research approach. The type of research is classroom action research. Results of research and discussion analysis showed that the percentage of student results PGSD Semester III Class E the Education Faculty Of Trunojoyo University in ICT courses in SD increase seen in the first cycle was 64 , 9 % to 14 students have not completed and the second cycle is 83 , 8 % to 7 students unresolved . Thus, learning is said to be complete and increase at each meeting .

Keywords : *STAD , Learning Outcome , ICT in SD*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* Model STAD berbantuan multimedia dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah TIK. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian dan analisis pembahasan menunjukkan bahwa Persentase hasil belajar mahasiswa PGSD Semester III Kelas E Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Trunojoyo Madura dalam matakuliah TIK di SD mengalami peningkatan terlihat pada siklus I adalah 64, 9 % dengan 14 mahasiswa belum tuntas dan pada siklus II adalah 83, 8 % dengan 7 mahasiswa belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran dikatakan tuntas dan meningkat pada setiap pertemuan.

Kata Kunci: STAD, Hasil Belajar, TIK di SD

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata kuliah Pembelajaran TIK banyak membahas tentang bagaimana membelajarkan TIK ditingkat sekolah dasar. Mata kuliah ini juga membekali mahasiswa dengan pengalaman dasar TIK yang nantinya dapat mereka gunakan saat mengajar dikelas terutama pada matakuliah TIK di Sekolah dasar. Pembelajaran TIK banyak membahas tentang dasar-dasar pembelajaran TIK di SD, materi muatan pembelajaran TIK di SD, metode dan teknik pembelajaran TIK di

SD, hakikat dan karakteristik pembelajaran TIK SD, esensi KTSP pembelajaran TIK SD, media sederhana untuk pembelajaran TIK SD, penerapan pembelajaran TIK berorientasi PAKEM di SD, evaluasi pembelajaran TIK SD. Mata kuliah ini banyak menuntut peran pemberian pemahaman yang diberikan oleh dosen yang nantinya menjadi bahan kajian untuk dikembangkan dan dipelajari oleh mahasiswa.

Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Model STAD* yang berbentuk multimedia merupakan salah satu inovasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah TIK. Multimedia nantinya diharapkan mampu memberi gambaran nyata tentang materi yang dipelajari. Penerapan pembelajaran model STAD yang berbantuan media tersebut diharapkan agar nantinya mahasiswa mampu membangun sendiri konsep tentang apa yang dipelajarinya melalui kegiatan belajar kelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dengan pemanfaatan multimedia ini dilakukan pada mata kuliah TIK mahasiswa semester III S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. Diharapkan dari

penerapan dan penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi bahan sharing bagi dosen dalam berinovasi menggunakan model-model pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam membantu memahami materi kuliah terutama mahasiswa semester III S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura secara bertahap dan berkesinambungan.

Winkel (1996: 53) menyebutkan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas. Pengertian belajar (*learning*) secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Hipitiew, 2009:1). Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat dipadatkan bahwa belajar merupakan sebuah proses kegiatan aktif yang dilakukan siswa dalam membangun makna atau pengalaman.

Pada pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber melainkan sebagai

fasilitator dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan suatu metode. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam pembelajaran kooperatif ini berlangsung suasana keterbukaan dan demokratis sehingga akan memberikan kesempatan optimal pada anak untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan baik. Terdapat beberapa pengertian mengenai pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Slavin (2009: 4) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, dimana setiap anggota dapat saling membantu, berbagi pengetahuan dan bekerjasama untuk menyelesaikan lembar kegiatan siswa.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik bagi guru dalam menggunakan pendekatan kooperatif.

Slavin (2009: 143) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang dengan struktur heterogen, heterogen dari prestasi, jenis kelamin, dan etnis. Materi dirancang untuk belajar kelompok, siswa bekerja menyelesaikan lembar kegiatan secara bersama-sama berdiskusi dan saling membantu dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin (2009:143) mempunyai lima tahapan, yaitu (a) tahap penyajian materi, (b) tahap kegiatan kelompok, (c) tahap tes individu, (d) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan (e) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk

mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Bahan belajar dalam pembelajaran model ini disebut juga sebagai, “self contained materials.” Bahan belajar ini berperan juga sebagai media. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh siswa (pebelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus memiliki komitmen terhadap keberadaan media pembelajaran, dimana pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan didasarkan pada apa yang ingin dilakukan oleh siswa (pebelajar), atau apa yang ingin dihasilkan oleh siswa, atau siswa ingin menjadi apa. Jika media digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran (proses belajar dan mengajar), maka media itu harus dipilih dan digunakan karena media ini memiliki potensi untuk mempermudah belajar.

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para

siswa. Secara umum peranan guru yang menggunakan media tentu akan berbeda dengan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran (Ronald H. Anderson, 1987:21). Miarso dalam (Susilana, 2009: 6) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dari penjelasan di atas media pembelajaran merupakan salah satu sarana komunikasi penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Media pembelajaran dapat terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau unsur perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*software*). Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana di atas, media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat. Asyhar (2012:93) menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh

pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan di mana saja. Sudjana & Rifai (dalam Sukiman 2012:43) mengemukakan kegunaan/manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian dalam proses belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam belajarnya.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll.

Multimedia berbasis komputer sangat menjanjikan untuk penggunaannya

dalam bidang pendidikan. Meskipun saat ini masih dianggap mahal, dalam beberapa tahun mendatang biaya tersebut biaya itu akan semakin rendah dan dapat terjangkau sehingga dapat digunakan secara meluas di berbagai jenjang sekolah. Perkembangan teknologi pada akhirnya juga merambah kepada dunia pendidikan. Banyak sekolah yang sekarang memakai teknologi ini untuk memperlancar pembelajaran di sekolah. Teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, metode/media dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai sarana, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran. Sebagai metode/media, teknologi sebagai inovator agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Sedangkan sebagai sumber belajar, teknologi sebagai salah satu penyedia informasi bagi peserta didik. Diantara banyaknya jenis teknologi salah satu yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran adalah multimedia. Arsyad (2009:170) menyatakan multimedia pada umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi, grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi,

pesan atau isi pelajaran. Penyajian informasi berbasis multimedia ini disajikan dalam bentuk dokumen hidup yang di tampilkan atau di proyeksikan disebuah layar proyektor, dapat didengar suaranya dan dilihat geraknya (video dan animasi). Penyajian informasi dengan menggunakan multi media ini adalah sebuah penyajian data yang dikemas secara menyenangkan, mudah dimengerti, dan jelas karena dalam penyajian ini multimedia mencoba menggabungkan fungsi panca indra khususnya indra pendengar dan indra penglihat yang digunakan untuk menyerap informasi.

Hasil belajar sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran, karena hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang telah di sampaikan dapat diserap oleh siswa atau tidak. Benyamin S.Bloom (1956) dalam Arifin (2013:21) hasil belajar dapat di kelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2009: 26). Peneliti adalah dosen mata kuliah TIK dalam pelaksanaan penelitian. Dosen berperan sebagai teman sharing dalam penelitian mulai dari perencanaan penelitian hingga berakhirnya penelitian. Peneliti bekerjasama dengan mahasiswa dalam menentukan permasalahan penelitian,

merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian. Selain itu dosen juga berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong, 2005:163). Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan karena penelitian yang dilakukan dilaksanakan didalam kelas pada saat jam pelajaran. Untuk memperoleh data penelitian peneliti berusaha untuk mencari informasi tentang hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan materi menggunakan strategi kooperatif tipe STAD dengan bantuan multimedia dengan cara observasi. Data pribadi mahasiswa didapatkan melalui wawancara, angket dan pengumpulan data hasil studi mahasiswa yang dibantu oleh 3 orang observer.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk penelitian ini adalah Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar dengan banyak ruang kelas sebanyak 26 ruang

kelas yang terbagi menjadi 5 angkatan tiap tahun yang berbeda dan beralamatkan Jl. Raya Telang, PO.Box. 2 Kamal, Bangkalan – Madura. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa semester III S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016, 1 kelas yaitu kelas E PGSD semester III. Dari segi pengetahuan tentang komputer para mahasiswa sebagian besar banyak yang tidak menguasai atau kurang mahir dalam menggunakan komputer. Sehingga kemampuan-kemampuan dasar mengolah komputer masih belum dikuasai oleh para mahasiswa

Data yang diinginkan dikumpulkan adalah data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan/ perbandingan terhadap data tersebut. Pada Penelitian ini data digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar matakuliah TIK dengan mahasiswa sebagai bahan data utama maupun pendukung yang nantinya akan digunakan

peneliti. Selain itu data yang ingin dikumpulkan yaitu dokumen hasil belajar mahasiswa sebelum diberi treatment.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data awal, data saat proses penelitian dan data hasil pelaksanaan penelitian.

Pada bagian ini diuraikan cara menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis atau dikaji adalah rumusan masalah antara lain:

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia pada MK TIK yang dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran ini.
- b. Peningkatan hasil belajar MK TIK melalui Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan multimedia pada Mahasiswa S 1 PGSD. Prosentase hasil belajar mahasiswa (Ph) dicari dengan rumus :

$$Ph = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

Ph : Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

A : Jumlah Skor Total Tiap Indikator

N : Jumlah Skor Seluruh Indikator

Tabel 3.1 Kriteria aktivitas siswa

No.	Prosentase keaktifan	Kriteria
1.	$P > 80$	Sangat Baik
2.	$60 < P \leq 80$	Baik
3.	$40 < P \leq 60$	Cukup Baik
4.	$20 < P \leq 40$	Kurang
5	$P \leq 20$	Tidak Baik

Sesuai dengan jenisnya, prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang secara umum dilakukan. Prosedur penelitian dikembangkan menggunakan model Kemmis dan Taggart melalui tahap Orientasi lapangan, Observasi awal, Refleksi awal,

Siklus I

a. Perencanaan tindakan I

Pada tahap perencanaan, peneliti atau dosen mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan nantinya. Persiapan-persiapan yang dilakukan yakni sebagai berikut: (1) menyiapkan silabus pembelajaran (2) menyusun dan membuat SAP (Standart Acara Perkuliahan) (3) menyiapkan

GBPP (Garis Besar Program Perkuliahan) (4) menyiapkan media, tempat, dan alat evaluasi, (4) menyusun perangkat uji kompetensi mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan konsep, (5) menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa; pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan pedoman observasi aktivitas siswa serta pedoman wawancara, dan (6) mempersiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan perencanaan berupa SAP mata kuliah TIK dengan materi *office* di semester III PGSD Unversitas Trunojoyo Madura. Praktik pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai dosen dengan tahapan sesuai dengan yang direncanakan dalam SAP yang telah dibuat.

c. Observasi Tindakan I

Pada saat peneliti melakukan praktik pembelajaran, observer yang terdiri dari teman sejawat ikut masuk ke dalam kelas. Observer berperan untuk merekam berbagai peristiwa yang tampak dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu direkam yakni keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah diberi treatment apakah ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa atau tidak. Dalam melakukan observasi, observer dibantu dengan pedoman observasi yakni pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh dosen, dan pedoman observasi hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran. Dalam observasi dilakukan kegiatan dokumentasi dengan merekam dalam bentuk video dan foto sebagai alat bantu menganalisis pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi atau mempertimbangkan baik atau buruknya, atau berhasil belumnya tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah penelitian dilakukan. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah atau belum dilakukan, apa yang sudah atau belum dicapai, masalah apa yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Setelah adanya refleksi I maka akan muncul permasalahan baru hasil

refleksi I. Pada siklus II terdapat tahapan kegiatan perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, observasi tindakan II, dan refeksi tindakan II. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus II disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Tujuan yang belum tercapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus II sehingga rancangan penelitian belum bisa didiskripsikan tentang kegiatan dan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tahap Pra siklus ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi awal dan penyesuaian cara mengajar yang sebelumnya yang menggunakan metode lama dan diganti menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi awal mahasiswa, selain itu peneliti juga mengkaji hasil belajar mahasiswa pada materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Berikut paparan kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus. Tahap pra siklus dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan cara mengajar yang sebelumnya dengan

menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, terlebih dahulu dibuat SAP dengan materi dasar-dasar TIK dan Komputer dan Komponennya. Sebagai tindak lanjut, dalam proses pembelajaran masih digunakan cara mengajar, metode dan media yang biasa digunakan.

Tahap pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 7 September 2015 mulai pukul 15.50 s/d 17.30. Sebelum masuk kedalam materi yang akan dipelajari, mahasiswa terlebih dahulu diberi informasi tentang adanya kegiatan penelitian. Setelah penyampaian tujuan penelitian dilaksanakan proses KBM yang dimulai dari kegiatan awal.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan tanya jawab tentang pemahaman dasar TIK dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan membuat kesepakatan selama proses KBM berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Setelah dilaksanakan kegiatan awal dilaksanakan proses pembelajaran dengan materi dasar-dasar TIK. Dalam proses ini dosen memberikan materi kepada mahasiswa dengan metode ceramah melalui media gambar yang

tersaji dalam bentuk slide. Proses kegiatan KBM yang dilakukan yaitu mahasiswa memahami materi tentang dasar-dasar TIK disertai dengan slide dengan media powerpoint. Selain itu dosen juga memberi catatan yang ditulis dipapan tulis. Setelah pemberian materi selesai dilaksanakan maka mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan di dilanjutkan dengan pemberian soal latihan. Untuk mengerjakan soal latihan ini mahasiswa diberi waktu \pm 15 menit kemudian dibahas bersama-sama.

3) kegiatan akhir

Setelah proses kegiatan inti dilaksanakan mahasiswa diminta menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dilanjutkan dengan pemberian penguatan (pemberian dorongan, motivasi). Dari hasil kegiatan pra siklus yang dilaksanakan dapat diperoleh hasil belajar dari soal latihan yang dikerjakan (terlampir) dan dari pengamatan peneliti aktifitas belajar mahasiswa masih terlihat kurang, karena peran dosen yang masih dominan. Selanjutnya diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD pada pembelajaran materi bagian-bagian komputer dan komponennya untuk

meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus I.

Kegiatan dalam siklus I ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan materi komputer dan komponennya. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I dilanjutkan dengan pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi dari hasil tindakan.

a. Siklus I pertemuan pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 14 September 2015 pukul 15.50 s/d 17.30 Langkah-langkah dalam siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pencapaian kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahap meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan komponen akhir dari perencanaan pembelajaran adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan dengan tes tulis dan unjuk kerja yaitu mahasiswa mengerjakan soal latihan (tes) yang telah disediakan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Proses pembelajaran pada siklus ini terdiri dari.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal proses KBM yang dilakukan dengan tanya jawab pengetahuan dasar mahasiswa tentang komputer sebagai apersepsi serta penghubung dengan materi sebelumnya. Setelah kegiatan apersepsi dilaksanakan dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kesepakatan.

b) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini mahasiswa dengan bimbingan dosen mahasiswa mengenal bagian-bagian komputer diikuti tanya jawab apabila ada yang belum dipahami oleh mahasiswa, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membentuk kelompok dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 6 sampai dengan 7 orang. Setelah membentuk kelompok mahasiswa memperhatikan sajian materi komponen komputer dan komponennya yang di tanyangkan menggunakan multimedia. Selama kegiatan penyajian multimedia berlangsung Agar mahasiswa lebih paham dengan materi yang dipelajari maka mahasiswa diminta untuk membentuk

konsep dari kegiatan yang telah dilakukan. Setelah penyajian materi mahasiswa diminta untuk membuat rangkuman materi tentang komponen komputer dan komponen-komponennya yang disertai gambar.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mengerjakan soal latihan (pemahaman konsep) yang berupa pembuatan gambar komputer beserta komponen-komponennya disertai penjelasan. Kelompok yang selesai segera menempelkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan setelah semua kelompok selesai maka hasil diskusi dipresentasikan melalui wakil kelompoknya secara bergantian. Dalam kegiatan ini mahasiswa tampak lebih aktif dan selektif dalam memperhatikan masing-masing kelompok, hal ini dapat dilihat dari masing-masing kelompok serius mendiskusikan tentang apa yang akan dipresentasikan di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi dilakukan maka dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Kegiatan selanjutnya adalah pengerjaan soal soal latihan yang telah disiapkan.

c) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ini mahasiswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian pemberian motivasi agar mahasiswa dapat lebih baik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya diikuti salam penutup.

Obsevasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu seorang observer. Berdasarkan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, tampak bahwa mahasiswa lebih bersemangat dalam pembelajaran TIK. Pada saat dosen menyiapkan media pembelajaran yang berupa penyajian multimedia mahasiswa merasa senang dan penasaran karena topik komputer dan komponen-komponennya merupakan pengetahuan bagi mereka dalam menganal komputer yang selama ini tidak banyak mereka ketahui.

Pada saat kegiatan berakhir mahasiswa mampu menyimpulkan materi yang dipelajari, dengan mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, dan mahasiswa juga merasa senang dengan kegiatan belajarnya pada kesempatan ini.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh juga nilai hasil belajar TIK mahasiswa.

Dari data tersebut maka dapat disajikan data nilai deskripsi pada siklus I.

Tabel 4.1 Nilai Deskripsi Siklus I

Kriteria	Jumlah	Presentase
Mahasiswa Tuntas	25	64,9 %
Mahasiswa Tidak Tuntas	14	35,1 %
Jumlah	39	100 %

Dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I adalah 72,6 dengan presentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa mencapai 64,9 % sedangkan mahasiswa yang belum tuntas adalah 35,1 % dari jumlah seluruh mahasiswa.

Refleksi

Bedasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siklus I, diketahui bahwa kegiatan belajar mahasiswa telah mengalami peningkatan. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang masih belum bisa baik dalam memahami materi, dari hasil pengamatan observer mahasiswa kurang memperhatikan saat kegiatan-kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu nampak mahasiswa masih sulit untuk memahami istilah-istilah asing dari materi yang dijelaskan. Namun dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan meskipun presentase ketuntasan hasil belajar belum

mencapai target sehingga perlu adanya perbaikan, dan ada beberapa masukan yang dapat bermanfaat. Dari hasil data yang diperoleh maka menurut peneliti perlu diadakannya siklus II sebagai upaya perbaikan karena target yang diinginkan belum tercapai yaitu ≥ 70 % mahasiswa tuntas dari jumlah semua mahasiswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 21 September 2015 pukul 15.50 s/d 17.30 WIB. Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha perbaikan ini bertujuan agar aktifitas dan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan dengan kata lain usaha perbaikan ini menyangkut perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang belum sempurna pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan dalam Siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

berdasarkan analisa kegiatan pada siklus I, maka perlu diadakannya perbaikan agar memperoleh hasil yang optimal. Pada tahap ini semua persiapan yang dilakukan berdasarkan beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus I. Terdapat perencanaan ulang yang dilakukan dengan cara melakukan diskusi antara peneliti dan observer. Perencanaan ulang meliputi pembenahan perangkat penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II disesuaikan dengan SAP yang telah dibuat oleh peneliti. Proses pembelajaran TIK di siklus II ini dilaksanakan dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Setelah membuka pelajaran dosen melanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu dengan cara tanya jawab tentang materi yang sebelumnya yaitu komputer dan komponennya. Dalam kegiatan ini sebagian besar mahasiswa tampak antusias, karena mereka sedikit banyak telah memahami materi ini dalam kegiatan sebelum. Setelah kegiatan tanya jawab (apersepsi) selesai dilaksanakan maka dilanjutkan dengan menyampaikan

tujuan pembelajaran dan membuat kesepakatan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini dosen mengulas kembali materi komponen komputer dan komponennya untuk memantapkan pemahaman mahasiswa. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang materi komputer dan komponennya yang pernah dipelajari dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengingat kembali materi komputer dan komponennya. Setelah kegiatan pemahaman dosen menyajikan multimedia disertai dengan tanya jawab tentang bagian komputer dan fungsi dari masing masing komponennya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa. Kegiatan selanjutnya yaitu mahasiswa mampu mengingat kembali materi komputer dan komponennya dan mengulas kembali tugas yang pernah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk maju kedepan secara random dan menjelaskan apa saja upaya yang dilakukan mahasiswa untuk memahami fungsi komponen komputer.

Kegiatan selanjutnya yaitu mahasiswa membentuk kelompok untuk mengerjakan soal evaluasi yang akan diberikan. Nampak dalam kegiatan ini mahasiswa saling bekerjasama dan

bersemangat agar pekerjaannya cepat selesai.

Setelah selesai mahasiswa menempelkan hasil pekerjaannya didepan kelas dan mempresentasikannya secara bergantian, sementara mahasiswa atau kelompok lainnya memperhatikan kegiatan presentasi tersebut. Akhir dari kegiatan ini mahasiswa mengerjakan soal latihan individu sebagai tes akhir yang diberikan.

3) Kegiatan Akhir

dalam kegiatan akhir ini, mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian di ikuti pemberian penguatan dan motifasi agar mahasiswa memiliki semangat dalam belajarnya dan ditutup dengan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer. Hal yang diamati adalah aktivitas mahasiswa dan dosen selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di siklus II ini aktifitas dan hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari keberhasilan mahasiswa yang telah banyak mendapatkan nilai yang baik serta mahasiswa aktif saat pembelajaran hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II juga diperoleh daftar nilai belajar IPA siswa dari pelaksanaan tes evaluasi akhir siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nilai Deskripsi Siklus II

Kriteria	Jumlah	Presentase
Mahasiswa Tuntas	32	83,8%
Mahasiswa Tidak Tuntas	7	16,2%
Jumlah	39	100%

Dari penjelasan tabel nilai deskripsi siklus II maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada siklus II ini adalah 82, 0 dengan persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa mencapai 83,8 %, sedangkan mahasiswa yang belum tuntas mencapai 16,2 % dari jumlah mahasiswa.

d. Refleksi

Dari penjelasan tersebut maka menurut peneliti tidak perlu adanya perbaikan ulang pada siklus III karena hasil ketuntasan belajar mahasiswa sudah mencapai target 83,8 % dari kriteria minimum yang ditentukan yaitu mahasiswa tuntas $\geq 70\%$. Selain itu peneliti juga berdiskusi dengan observer mengenai hasil pembelajaran dari siklus II

untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran ini berhasil. Dari penjelasan observer dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sudah baik dan kesalahan ataupun kekurangan tidak terulang lagi di siklus II.

Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar mahasiswa yang diukur dengan pengerjaan soal tes akhir pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik, yang dimulai dari hasil tes pendahuluan (prasiklus) sebagai skor dasar, siklus I, siklus II dan didapat ketuntasan sebagai berikut.

Tabel 4.7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Pelaksanaan	Mahasiswa Tuntas	Mahasiswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
1.	Siklus I	25	14	64,9%	Tidak
2.	Siklus II	32	7	83,8%	Tuntas

Dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar, maka dapat disimpulkan penelitian Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Model STAD Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah TIK dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, maka penelitian dihentikan pada siklus II ini karena hasil belajar mahasiswa terbilang tuntas dan aktifitas mahasiswa tergolong sangat aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Persentase hasil belajar mahasiswa PGSD Semester III Kelas E Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Univ. Trunojoyo Madura dalam matakuliah TIK di SD mengalami peningkatan terlihat pada siklus I adalah 64, 9 % dengan 14 mahasiswa belum tuntas dan pada siklus II adalah 83, 8 % dengan 7 mahasiswa belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran dikatakan tuntas dan meningkat pada setiap pertemuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Model STAD berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah TIK, dapat digunakan sebagai upaya dalam peningkatan aktifitas dan hasil belajar Pembelajaran TIK mahasiswa PGSD Semester III Kelas E

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Trunojoyo Madura, juga dapat diterapkan dalam matakuliah yang lain.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini

untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, S. Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aqib, Z. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aswan, Z., Bahri, S., dan Djamarah. 2002. *Strategi Belajar-mengajar*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Moleong, L J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramansyah, W. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Madura: UTM PRESS.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung: JICA
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.